

Melatih Kepekaan Artistik Anak Melalui Melukis Dengan Teknik Gradasi

Dedeh Komalasari^{1*}, Lita²

¹Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Indonesia

²Universitas Majalengka, Indonesia

*Corresponding Author: dedehkomalasari4@gmail.com

Abstract

The artistic sensitivity of children who are still lacking is due to less varied learning in PAUD in the field of children's art development, so this research aims to find out how to train children's artistic sensitivity through gradation techniques. This study used a quantitative method with the type of experimental research with data collection techniques from the pre-test and post-test. The subject of the research was PAUD Dahlia Group B, Cisantana Village, Cigugur District, Kuningan Regency. The researcher determined the subject of this study, namely the students in Group B totalling 20 students. The results of this study are that painting activities with gradation techniques can train children's artistic sensitivity as evidenced by changes in the results of the pre-test and post-test results, it can be seen from the significance value (2 tailed) of the pre-test and post-test data which is 0.00 ($p < 0.05$) so that the results of the pre-test and post-test experienced significant changes. Painting activities with gradation techniques can affect children's artistic sensitivity by $r^2 = 0.1858$ at a significant level of 0.058 ($p > 0.05$), indicating that painting activities with gradation techniques affect children's artistic sensitivity by 18.58% and 81.42% influenced by other factors.

Keywords: the artistic sensitivity, painting, gradation techniques

Abstrak

Kepekaan artistik anak yang masih kurang disebabkan pembelajaran yang kurang variatif di PAUD dalam bidang pengembangan seni anak, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana melatih kepekaan artistik anak melalui teknik gradasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan teknik pengambilan data hasil dari *pre-test* dan *post test*. Subjek dari penelitian yaitu PAUD Dahlia Kelompok B Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Peneliti menentukan subjek penelitian ini yaitu siswa Kelompok B berjumlah 20 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan melukis dengan teknik gradasi dapat melatih kepekaan artistik anak dibuktikan pada perubahan dari hasil pretest serta hasil post-test, dapat diketahui dari nilai signifikansi (2tailed) data pre test dan post test adalah 0.00 ($p < 0,05$) sehingga hasil pre test dan post test mengalami perubahan yang signifikan. Kegiatan melukis dengan teknik gradasi dapat mempengaruhi kepekaan artistik anak sebesar $r^2 = 0,1858$ pada taraf signifikan 0,058 ($p > 0,05$), menunjukkan bahwa kegiatan melukis dengan teknik gradasi mempengaruhi kepekaan artistik anak sebesar 18,58 %, dan 81,42 % dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: kepekaan artistik. Melukis, teknik gradasi

Article History:

Received 2022-11-24

Revised 2022-12-22

Accepted 2022-12-27

DOI:

10.31949/educatio.v8i4.4068

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa dimana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat. Kegiatan pembelajaran di PAUD harus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu kegiatan yang menarik dan sesuai bagi anak adalah kegiatan melukis. Dalam karyanya Masganti menuliskan bahwa melukis adalah kegiatan belajar dengan bermain bentuk dan warna serta garis yang disusun dalam suatu media, baik itu kertas, kain, kanvas, maupun dinding yang luas (Masganti, 2016). Sedangkan

menurut (Pamadhi, 2014), melukis adalah memvisualkan bayangan ke dalam bentuk gambar dan mempunyai sifat lebih bebas dari pada menggambar. Dari manfaat melukis itu sendiri menurut Moeslichatoen (Masganti, 2016) bahwa kegiatan melukis memiliki manfaat untuk dapat melatih kemampuan motorik halus anak, menstimulasi kemampuan logika anak, melatih kepekaan estetika, kemampuan daya bayang ruang (*spatial sense*), serta memunculkan ide-ide kreatif pada anak. Dari definisi melukis serta manfaatnya dapat disimpulkan bahwa melukis adalah suatu kegiatan yang menjadi media ekspresi, kreasi, eksplorasi dan imajinasi bagi anak. Dan hasil ekspresi anak yang dituangkan dalam bentuk kreatifitas anak melalui berbagai eksplorasi warna hingga bisa menstimulasi ruang imajinasi anak terhadap ruang dan bentuk yang akan menyajikan keindahan atau sesuatu yang bernilai artistik.

Cara menstimulasi aspek perkembangan seni dan kecerdasan visual spasial anak, terutama kepekaan artistik anak yaitu melalui kegiatan melukis dengan teknik gradasi. Teknik gradasi adalah teknik mewarnai dengan cara memberi urutan warna yang seirama secara bertingkat (Sulistiyo, 2016). Pada hakikatnya warna merupakan unsur penting dalam sebuah gambar atau lukisan. Masganti menyatakan bahwa warna merupakan unsur rupa yang memberikan nuansa bagi terciptanya karya seni, dengan warna dapat ditampilkan karya seni yang menarik dan menyenangkan (Masganti, 2016). Kegiatan melukis merupakan kegiatan belajar bermain bentuk dan warna serta garis yang disusun baik itu di kertas, kain, kanvas maupun dinding yang luas sebagai medianya. Shokiyah secara jelas memaparkan bahwa teknik gradasi adalah pewarnaan transisi antara terang dan gelap yang merupakan salah satu trik yang dapat membuat gambar menjadi indah (Shokiyah, N.,N 2014). Dari beberapa teori diatas, bisa disimpulkan bahwa teknik gradasi adalah salah satu teknik dalam merupa (dalam hal ini salah satunya adalah melukis) yang merupakan teknik dalam permainan serta pencampuran warna agar hasil dari karya tersebut terlihat lebih indah dan memuat unsur unsur estetik dan artistik.

Kecerdasan Visual-Spasial muncul pada masa anak-anak. Pada masa ini anak memiliki sebuah kepekaan artistik, yakni kemampuan merasakan kebagusan dalam suatu komposisi bentuk dan warna yang kepekaan artistik tersebut akan bertahan hingga usia lanjut (Musfiroh, 2014). Dalam kaitanya dengan kepekaan artistik anak dalam konteks kecerdasan visual spasial anak, media melukis bisa dijadikan media eksplorasi, imajinasi serta penguasaan perasaan, ide dan gagasan. Beri kesempatan pada anak-anak untuk bereksplorasi dengan imajinasi, ide dan kreativitasnya. Anak mempunyai cara sendiri untuk menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam sebuah bentuk gambar (Shokiyah, N. N., 2014). Secara psikologi, ketika anak tidak distimulasi dengan beragam kegiatan maka akan membatasi ruang imajinasi, ide serta kreativitasnya. Padahal hal tersebut penting untuk distimulasi dalam masa tumbuh kembang anak, terutama dalam meningkatkan aspek perkembangan seni dan kecerdasan visual-spasial anak. Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk memahami dunia visual spasial secara akurat dan melakukan perubahan-perubahan pada persepsi tersebut. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan hubungan-hubungan yang ada diantara unsur-unsur ini. Hal ini mencakup kemampuan untuk memvisualisasikan, mewakili ide-ide visual spasial secara grafis dan mengorientasikan diri secara tepat, kecerdasan yang diungkapkan oleh Gardner bisa saja dimiliki oleh individu, hanya saja dalam taraf yang berbeda (Armstrong, T. 2013). Berbagai cara serta kegiatan dalam meningkatkan kecerdasan tersebut dilakukan. Setiap anak memiliki bakat yang dibawa sejak lahir. Untuk Anak Usia Dini dalam meningkatkan kepekaan artistik anak dalam hal kecerdasan visual-spasial dibutuhkan lebih banyak stimulus dan latihan dalam kegiatan melukis melalui teknik gradasi. Salah satu manfaat Melukis sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk).

Ketika seorang anak muncul keinginan melukis pada dirinya, sebelumnya anak tersebut akan bercerita, dan dalam suatu kondisi kegiatan bercerita terkadang bisa diungkapkan anak atau hanya tersimpan dalam batinnya. Sedangkan kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar yang ada di dalam pikirannya kedalam bentuk yang nyata. Biasanya kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan anak mempersepsi dunia visual-spasial yakni kemampuan menangkap warna serta mampu memadukan warna-warna saat mewarnai, dan mendekorasi, kesenangan anak mencoret-coret, menggambar, berkhayal, membuat desain sederhana, kemampuan anak dalam memahami arah dan bentuk, dan kemampuan anak mencipta bentuk (Musfiroh, 2014). Dalam lukisan warna memiliki sebuah daya tarik tersendiri karena dengan adanya warna pada lukisan akan terlihat indah ketika dilihat. Warna selain dapat merangsang indera penglihatan juga

dapat berpengaruh terhadap jiwa atau pribadi seseorang (Aisyah, 2014). Jadi bisa disimpulkan bahwa melatih kepekaan artistik anak melalui teknik gradasi merupakan usaha agar nilai artistik atau seni pada anak bisa terjaga dan bertahan serta kecerdasan visual-spasial anak bisa terus dikembangkan.

Sebelumnya sudah ada penelitian mengenai kepekaan artistik sebagai salah satu dari kecerdasan Visual-Spasial, Penelitian Suswanti pada tahun 2022 ini membahas mengenai kepekaan artistik anak dalam kecerdasan visual spasial melalui kegiatan melukis. Dalam penelitian tersebut kegiatan melukisnya hanya fokus pada penggunaan media crayon dan pensil warna belum kepada tekniknya. Implementasi kegiatan melukis dilaksanakan melalui dua teknik yaitu melukis dengan cat air dan menggunakan crayon (Suswanti, 2022). Pada proses kedua teknis ini belum membahas mengenai teknik permainan dan pencampuran warna untuk menunjang nilai artistik dari karya melukis anak hingga peneliti merasa perlu membahas mengenai teknik gradasi. Dibahas juga dalam penelitian Ridhayanti tahun 2021 membahas upaya guru dalam kecerdasan Visual Spasial anak melalui menggambar dan mewarnai, dalam penelitian ini juga belum membahas tekniknya seperti apa. Pada 2014 Aisyah juga melakukan penelitian dengan tema serupa namun penelitian tersebut belum membahas teknik yang diberikan kepada anak. Dan Ardiana Pusptasari dan Ayunda dalam penelitian yang sudah membahas mengenai kepekaan artistik anak melalui teknik menggambar dan mewarnai melalui teknik gradasi, namun ada pencampuran dalam usia anak antara anak usia dini (PAUD) dan anak usia SD yang jelas tidak bisa dinilai dalam kategori perkembangan yang sama. Selanjutnya di tahun 2021 Novita sari juga membuat penelitian yang sama. Dari penelitian sebelumnya, peneliti merasa perlu membuat penelitian lanjutan yang fokus terhadap perkembangan anak usia dini dalam hal kecerdasan visual spasial tentang kepekaan artistik anak melalui kegiatan melukis dengan menggunakan teknik gradasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di PAUD Dahlia, ditemukan masalah bahwa aspek perkembangan seni dan kecerdasan visual spasial anak, terutama kepekaan artistik anak, ada dikategori belum berkembang dan mulai berkembang. Hal ini di tandai dengan adanya beberapa anak yang belum mampu menggambar, membuat sketsa, dan melukis, anak belum mampu membuat komposisi warna lukisannya sendiri, anak belum mampu melihat gambar atau lukisan dengan ketajaman tertentu, anak belum mampu berimajinasi kreatif, anak belum mampu memahami peta, gambar, skema, dan lain sebagainya. Selain itu, pembelajaran di PAUD dahliacenderung kurang variatif dalam bidang pengembangan seni anak. Dalam kegiatan menggambar contohnya, guru hanya memberikan tugas ke anak lewat lembar kerja yang sudah ada yaitu mewarnai dengan menggunakan pensil warna dengan teknik klasikal yaitu penyeragaman pembelajaran seni di tiap kelasnya. Sehingga hasil mewarnai anak-anak menjadi cenderung kaku dan baku, nilai artistik dan keindahannya pun kurang padahal kepekaan artistik anak sangatlah penting bagi pengembangan seni dan kecerdasan visual spasial anak. Kegiatan menggambar biasa dilakukan dengan mewarnai secara klasikal sesuai contoh sehingga daya imajinasi anak terbatas dan terbatasnya ruang visual anak terhadap komposisi serta keindahan warna dan ruang. Salah satu cara untuk menstimulasi daya imajinasi anak adalah dengan berbagai kegiatan yang menarik bagi anak. Adapun salah satu kegiatannya adalah melukis dengan teknik gradasi.

Bisa ditarik kesimpulan bahwa fokus penelitian mengenai bahasan kepekaan artistik anak serta melukis dengan teknik gradasi. Selaras dengan substansi penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan pengaruh melukis dengan teknik gradasi dalam melatih kepekaan artistik anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang melatih kepekaan anak melalui teknik gradasi ini menggunakan metode Kuantitatif. Dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs*, dan penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-posttest Design*. sebagai penelitian. *One-Group Pretest-posttest Design* adalah penelitian yang menggunakan pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian eksperimen ini, data diperoleh dari hasil tes. Hasil tes yang dilaksanakan oleh peneliti dengan cara melakukan tes mengenai kemampuan melukis anak. Penilaian untuk hasil tes anak menggunakan *check list*. *Check list* atau daftar cek merupakan sebuah pedoman yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan dinilai, sehingga peneliti hanya memberikan tanda (√). *Check list* merupakan alat penilaian

yang praktis sesuai dengan penilaian dalam satuan PAUD sebab semua aspek yang diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu. Lembar penilaian ini dikembangkan untuk mengukur kecerdasan visual-spasial dalam kepekaan artistik anak melalui melukis dengan teknik gradasi

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dengan mengambil sampel PAUD Dahlia Kelompok B Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Peneliti menyimpulkan subjek penelitian ini yaitu siswa Kelompok B PAUD Dahlia Desa Cisantana Kabupaten Kuningan yang berjumlah 20 siswa, yaitu 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Prosedur dalam melakukan penelitian yaitu terlebih dahulu membuat lembar penilaian ini dikembangkan untuk mengukur kecerdasan visual-spasial dalam kepekaan artistik anak dalam kegiatan melukis melalui teknik gradasi. Maka dengan adanya kegiatan melukis ini diharapkan anak dapat mengembangkan kreativitasnya melalui bentuk gambar, pemilihan warna, teknik goresan, teknik gradasi hingga didapatkan sebuah hasil lukisan. Kriteria penilaian sebagai berikut Kriteria Hasil Lukisan jika anak dapat melukis menyerupai bentuk aslinya, memilih pemilihan warna yang tepat, serta mewarnai dengan tidak keluar garis dan penuh serta rapi, maka kriterianya adalah 4 (Berkembang Sangat Baik), jika anak dapat melukis menyerupai bentuk aslinya, memilih pemilihan warna yang tepat, serta mewarnai dengan tidak atau sedikit keluar garis dan penuh ataupun hampir penuh, maka kriterianya adalah 3 (Berkembang Sesuai Harapan) selanjutnya jika anak dapat melukis menyerupai bentuk aslinya, memilih pemilihan warna yang hampir tepat, serta mewarnai dengan tidak atau sedikit keluar garis dan penuh ataupun hampir penuh, maka kriterianya adalah 2 (Mulai Berkembang) dan terakhir jika anak dapat melukis hampir menyerupai bentuk aslinya, memilih pemilihan warna yang tidak tepat, serta mewarnai dengan sedikit atau keluar garis dan tidak penuh ataupun hampir penuh, maka kriterianya adalah 1 (Belum Berkembang), setelah menentukan indikator penilaian dan melakukan pre-test dan post-test, maka akan dilakukan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data kegiatan melukis sebelum menggunakan pembelajaran teknik gradasi (*pre-test*), serta pengambilan data kegiatan melukis setelah menggunakan pembelajaran teknik gradasi (*post-test*). Peneliti mengambil data *pre-test* dengan cara menilai hasil lukisan anak dengan cara mengisi lembar penilaian yang telah di rancang sebelumnya. Lembar penilaian berisi indikator kecerdasan visual-spasial anak dalam lukisan. Hasil lukisan anak akan dinilai sesuai dengan kriteria penilaian dengan skor 1 sampai 4. Yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Hasil *pre-test* kegiatan melukis pada anak PAUD, dapat digambarkan dalam distribusi frekuensi sebagaimana disajikan di tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Penilaian *Pre-test*

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 6 | 30.0 | 30.0 | 30.0 |
| | 2 | 9 | 45.0 | 45.0 | 75.0 |
| | 3 | 5 | 25.0 | 25.0 | 100.0 |
| | Total | 20 | 100.0 | 100.0 | |

Dari data hasil *pre-test* bahwa ada 20 anak yang dengan hasil tersebut yang dapat dideskripsikan dalam tabel 1. Ada pun deskripsi Frekuensi Data Hasil Penilaian *Pre-test* disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Data Hasil Penilaian *Pre-test*

| | | Test_Awal |
|----------------|---------|-----------|
| N | Valid | 20 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 1.9500 |
| Median | | 2.0000 |
| Mode | | 2.00 |
| Std. Deviation | | .75915 |
| Variance | | .576 |
| Range | | 2.00 |
| Minimum | | 1.00 |
| Maximum | | 3.00 |
| Sum | | 39.00 |

Berdasarkan data pada tabel 2 skor hasil penilaian *pre-test*, diketahui jumlah siswa sebanyak 20 anak dan skor total *pre-test* 39,00. Hasil *pre-test* menunjukkan data enam anak dalam kategori belum berkembang, sembilan anak dalam kategori mulai berkembang dan lima anak dalam kategori berkembang sesuai harapan. Setelah mengetahui hasil *pre-test* kemudian skor kecerdasan visual-spasial anak dijumlahkan dan dicari rata-ratanya sebagai hasil kecerdasan visual-spasial anak kelompok B di PAUD Dahlia Desa Cisantana ketika *pre-test*. Hasil perhitungan *mean pre-test* menunjukkan kondisi awal kemampuan melukis anak mencapai skor 1,95. Sesuai dengan patokan penilaian kepekaan artistik anak, skor 1,95 masuk dalam kategori 01,01-02,00 yang memiliki arti kepekaan artistik anak mulai berkembang.

Hasil post-test melukis pada anak PAUD, dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Penilaian *Post-test*

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 | 7 | 35.0 | 35.0 |
| | 3 | 8 | 40.0 | 75.0 |
| | 4 | 5 | 25.0 | 100.0 |
| Total | 20 | 100.0 | 100.0 | |

Ada 20 anak setelah mendapatkan latihan dengan teknik melukis dengan gradasi seperti tersaji pada tabel yang disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Frekuensi Hasil Penilaian *Post-test*

| | | Test_Akhir |
|----------------|---------|------------|
| N | Valid | 20 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 2.9000 |
| Median | | 3.0000 |
| Mode | | 3.00 |
| Std. Deviation | | .78807 |
| Variance | | .621 |
| Range | | 2.00 |
| Minimum | | 2.00 |
| Maximum | | 4.00 |
| Sum | | 58.00 |

Berdasarkan data pada tabel 4, skor kecerdasan visual-spasial anak ketika *post-test*, diketahui jumlah skor total yaitu 58 dan rata-rata skor sebesar 2,90. Rata-rata tersebut diperoleh dari hasil *post-test* menunjukkan tujuh anak dalam kategori mulai berkembang, delapan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan lima anak dalam kategori berkembang sangat baik. Hasil tersebut merupakan hasil kepekaan artistik anak dalam kecerdasan visual-spasial anak kelompok B PAUD Dahlia Desa Cisantana dengan skor yang menunjukkan jumlah 2,90 maka termasuk dalam kategori 02,01-03,00 yang memiliki arti kecerdasan visual-spasial anak berkembang sesuai harapan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik parametrik uji – t “*Paired Samples Test*” dikarenakan kedua jenis data hasil penelitian berdistribusi normal dan berdistribusi homogen. Hasil perhitungan dengan SPSS disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Paired Samples Correlations*

| | | N | Correlation | Sig. |
|--------|-----------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 | Pree Test & Post Test | 20 | .431 | .058 |

Berdasarkan tabel 5, *Paired Samples Correlations* menunjukkan nilai korelasir = 0,431 pada taraf signifikan 0,058 ($q > 0,05$), hal ini menunjukkan adanya hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Test-t “*Paired Samples Test*”

| | | Paired Differences | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|-----------------------|--------------------|----------------|-------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | | | |
| Pair 1 | Pree Test - Post Test | -.9500 | .82558 | 5.146 | 19 | .000 |

Tabel 6 Paired Samples Test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari data pree-test dan post-test ini adalah 0.00 ($p < 0.05$). Sehingga hasil pree-test dan post-test mengalami perubahan yang signifikan (berarti).

Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik Ha diterima artinya terdapat pengaruh kegiatan melukis dengan teknik gradasi dalam meningkatkan kepekaan artistik anak.

2. Pembahasan

a. Kepekaan Artistik Anak

Berdasarkan statistika deskriptif *pree-test* dan *post-test* terbukti test akhir lebih tinggi. Hal ini bisa diartikan bahwa kepekaan artistik anak bisa berubah menjadi lebih baik setelah dilaksanakan pembelajaran melalui kegiatan melukis dengan teknik gradasi. Bagaimana yang kegiatan awalnya anak masih ada dalam grade yang belum berkembang. Dan standar penilaian di PAUD akan berbeda dengan standar penilaian ditingkatan usia lebih. Jika dalam artikel Puspitasari dan Puspita kategori usia dicampur antara anak usia dini dan yang lebih tinggi (6-9 tahun) maka pada penelitian ini indikator kecerdasan visual spasial fokus dan jelas kepada pengembangan anak usia dini yang jelas tahapanya berbeda dengan usia 7-9 tahun.

Adanya perbedaan yang signifikan dari hasil *pree-test* dan *pro-test* dari indikator yang ditetapkan dalam lembar observasi, (1) Belum Berkembang (BB) untuk skor 1, (2) Mulai Berkembang (MB) untuk skor 2, (3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) , dan (4) Berkembang Sangat Baik untuk skor 4. Pada saat *pree-test* ada 6 orang anak yang Belum Berkembang (BB) yaitu 30 % dari jumlah siswa, 9 orang Mulai Berkembang (MB) yaitu 45 % dan 5 orang anak Baru Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak yaitu 25% dari seluruh jumlah anak. Berdasarkan hasil pree test yang menunjukan indikator belum berkembang dan baru mulai berkembang menunjukan kurangnya kepekaan artistik anak dengan indikator kerapihan, keindahan dan ketepatan komposisi warna. Ketika sudah dilakukan eksperimen pada saat melukis dengan teknik gradasi

perubahan signifikan dapat digambarkan dengan jelas hasil *post tesnya*, tidak ada anak dalam skor belum berkembang lagi namun muncul kemudian anak yang tadinya berkembang sesuai harapan menjadi berkembang sangat baik. Jika ditunjukkan dengan angka seperti berikut perubahannya, 7 anak mulai berkembang kepekaan atistiknya 35 %nya (muncul dari 6 orang anak yang awalnya belum berkembang menjadi mulai berkembang, lalu 8 dari yang awalnya mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan yaitu jadi 40 %, dan yang awalnya berkembang sesuai harapan menjadi berkembang sangat baik yaitu 5 orang anak atau sekita 25 %..

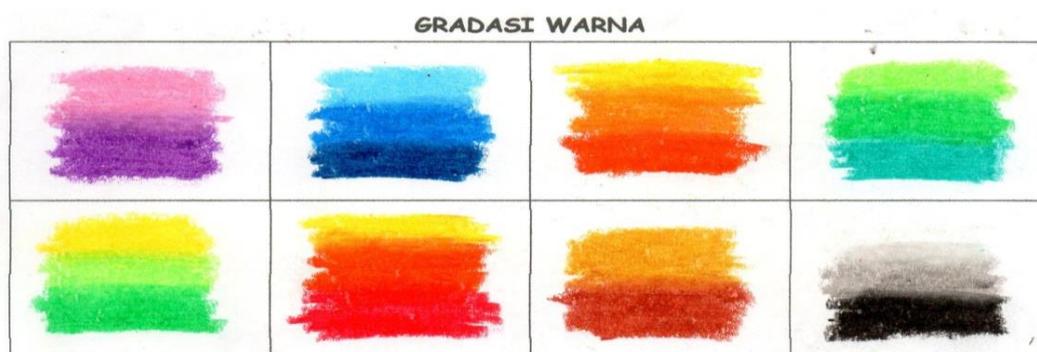
Jika penelitian sebelumnya juga Suswanti pada tahun 2022 menjelaskan bahwa kecerdasan visual spasial anak mengalami peningkatan sesuai indikator kecerdasan anak, namun teknik yang digunakan adalah teknik penggunaan krayon dan pensil warna hingga belum mendetail pada unsur unsur artistik anak usia dini.

b. Kegiatan Melukis Dengan Teknik Gradasi

Berdasarkan daripenghitungan, output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari data *pree-test* dan *post-test* ini adalah 0.00 ($p < 0.05$). Sehingga hasil *pree-test* dan *post-test* mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Hal ini berarti melalui teknik gradasi ada perubahan yang signifikan indikator kepekaan artistik anak. Sama halnya dengan penelitian Ridhayanti tahun 2021 bahwa kepekaan artistik anak dalam visual spasialnya meningkat setelah adanya upaya guru dalam kegiatan melukis dan mewarnai. Tidak diperkenalkan tekniknya seperti apa hingga hasilnya tahapanya belum jelas.

Pembahasan dari hasil penelitian diatas bahwa kegiatan melukis atau menggambar melalui teknik gradasi mensitumulasi serta memberi pengalaman pada anak untuk bisa mewarnai gambar dengan cara memberikan urutan warna yang seirama dan tahapanya sangat harmoni bagi perubahan warnanya. Teknik gradasi ini bisa melatih kemampuan melukis serta kreativitas anak dan secara visual-spasial anak bisa lebih peka terhadap penyajian keindahan warna, sehingga hasil lukisan yang telah dibuat menjadi lebih baik. Pewarnaan gradasi yang diantaranya minimal menggunakan dua urutan warna pelangi, menggabungkan warna muda dengan warna tua, menggunakan warna selaras, warna netral dengan warna pelangi serta warna-warna yang diperoleh melalui latihan yang dilakukan. Warna-warna yang sering digunakan diantaranya warna pelangi (merah, jingga atau orange, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu), warna-warna muda (pink), abu-abu, hitam dan putih. Warna-warna tersebut digabungkan untuk menghasilkan gradasi warna yang harmonis.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam peningkatan kecerdasan visual-spasial melalui kegiatan melukis dengan teknik gradasi ini adalah menyiapkan media melukis dengan pengenalan pembelajaran teknik goresan dan teknik gradasi yang menjadi pendukung agar hasil lukisan anak menjadi lebih baik. Selain pengenalan pembelajaran tersebut peneliti tidak lupa memberikan dorongan, motivasi dan aktivitas pembelajaran melukis melalui teknik goresan dan gradasi diberikan secara bertahap agar hasil lukisan anak dapat berkembang secara optimal serta kecerdasan visual-spasial anakpun terasah dengan baik dan kepekaan artistiknya terjaga serta bertahan dan berkembang sesuai usianya. Tahapan pengenalan warna untuk teknik gradasi pada anak dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Gradasi warna dengan Crayon

Dalam Penggunaan Teknik Gradasi, ketika anak Melukis sudah bisa terlihat jelas tahapan perkembangannya dan bisa dilihat langsung dari hasil karya anak sehingga penilaian artistik terhadap karya sangat objektif. Standar kriterianya bisa terlihat pada gambar berikut urutannya dari Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB) :



Gambar 2. Perkembangan Melukis dan Teknis Gradasi Anak

Kegiatan melukis dengan tema pokok buah jeruk, dari gambar tersebut diatas indikator artistik anak terlihat jelas secara objektif. Untuk anak yang Berkembang sangat baik, objek gambar jeruk jelas, komposisi warna tepat, kerapihan serta ketepatan warna. Untuk Berkembang Sesuai Harapan objek gambar sudah menggambarkan jeruk meskipun bentuk belum menyerupai, komposisi warna sesuai mendekati, gradasi warna masih ada yang kosong namun sudah rapi, untuk Mulai berkembang indikator hamper sama dengan BSH namun unsur komposisi warna serta kerapihan masih perlu latihan, dan untuk yang Belum Berkembang masih memerlukan lebih banyak latihan lagi karena dari bentuk, komposisi warna, kerapihan masih perlu stimulasi dan latihan lagi.

c. Pengaruh Kegiatan Melukis Dengan Teknik Gradasi dalam Melatih Kepekaan Artistik Anak.

Besarnya pengaruh kegiatan melukis melalui teknik gradasi dapat melatih kepekaan artistik anak sebesar $r^2 = 0,1858$ pada taraf signifikan $0,058$ ($q > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa kegiatan melukis melalui teknik gradasi mempengaruhi kepekaan artistik anak sebesar 18,58%, sedangkan dipengaruhi oleh faktor lain di luar faktor kegiatan melukis melalui teknik gradasi sebesar 81,42%. Jadi pengaruh tersebut menyatakan bahwa kepekaan artistik anak dalam kecerdasan Visual spasialnya dapat dilatih melalui kegiatan melukis atau menggambar dengan teknik gradasi. Dalam penelitian sebelumnya masih belum jelas persentase pengaruh kegiatan melukis meskipun disimpulkan adanya perkembangan dalam kecerdasan visual spasial. Dalam penelitian Novita Sari (2021) tidak dijelaskan mengenai berapa besar pengaruh dalam kegiatan melukis dalam teknik gradasi terhadap kecerdasan Visual spasial anak (kepekaan artistiknya) hanya menunjukan perubahannya saja mengenai peningkatannya.

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan hasil uji korelasi antara kecerdasan visual spasial dengan kemampuan melukis melalui teknik gradasi anak di PAUD Dahlia pada Kelompok B Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan sebesar 0,431 yang termasuk pada kategori rendah dengan nilai sig. 0,058. Jika dilihat dari koefisien determinasi, kecerdasan visual spasial mempengaruhi kemampuan melukis melalui teknik gradasi sebesar 18,58% yang termasuk pada kategori rendah. Makna dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan rendah dan signifikan antara kecerdasan visual spasial dengan kemampuan melukis melalui teknik gradasi anak di PAUD Dahlia pada Kelompok B Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Meskipun hubungannya rendah, hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara kepekaan artistik anak dengan kemampuan melukis melalui teknik gradasi anak di PAUD Dahlia adalah signifikan. Rendahnya hubungan antara Kepekaan artistik anak dengan kemampuan melukis melalui teknik gradasi anak PAUD pada penelitian ini disebabkan oleh adanya kesenjangan nilai. Kesenjangan nilai antara kecerdasan visual spasial dengan kemampuan melukis melalui teknik gradasi anak adalah sebanyak 81,42%. Analisa jawaban masing-masing tes menunjukkan bahwa, jika anak PAUD dengan nilai kepekaan artistik tinggi maka kemampuan melukis melalui teknik gradasinya juga

tinggi. Sedangkan anak PAUD yang memiliki nilai kepekaan artistik sedang maka kemampuan melukis melalui teknik gradasinya juga sedang, kemudian yang jika anak PAUD dengan nilai kecerdasan visual spasial rendah maka kemampuan melukis melalui teknik gradasinya juga rendah. Rendahnya hubungan antara kepekaan artistik dengan kemampuan melukis melalui teknik gradasinya dapat disebabkan oleh adanya faktor-faktor kecerdasan lain yang tidak ditekankan pada penelitian ini. Bila dilihat dari karakteristik tugas memerlukan banyak kecerdasan untuk mencapai pada tahap melukis melalui teknik gradasi. Meskipun melukis melalui teknik gradasi pada penelitian kali ini hubungannya rendah terhadap kemampuan kepekaan artistik dalam kecerdasan visual spasial, namun kepekaan artistik tetaplah sangat penting dimunculkan pada saat proses-proses pembelajaran di dalam kelas. Karena hakikatnya dunia anak-anak adalah keindahan (artistik).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa kepekaan artistik anak dapat berhasil dilatih dengan teknik gradasi pada kegiatan melukis. Berikut kesimpulan hasil penelitian (1).Pengaruh signifikan ditunjukkan setelah kegiatan melukis dengan teknik gradasi bahwa kepekaan artistik anak tidak ada indikator Belum Berkembang, namun memenuhi indikator mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat Baik, (2) Adanya perubahan signifikan diperoleh dari nilai signifikansi (2-tailed) pada table.Nilai signifikansi (2-tailed) dari data pree test dan post test ini adalah 0.00 ($p < 0.05$). Sehingga hasil pree test dan post test mengalami perubahan yang signifikan (berarti), (3).Kegiatan melukis dengan teknik gradasi dapat mempengaruhi kepekaan artistik anak sebesar $r^2 = 0,1858$ pada taraf signifikan 0,058 ($q > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa kegiatan melukis melalui teknik gradasi mempengaruhi kepekaan artistik anak sebesar 18,58%, sedangkan dipengaruhi oleh faktor lain di luar faktor kegiatan melukis melalui teknik gradasi sebesar 81,42%.

Karakteristik anak usia dini begitu khas dan unik, pembelajarannya berorientasi pada kegiatan bermain dan mengutamakan proses daripada hasil. Karena kekhasan dan keunikan tersebut peneliti ingin mengajak dan menyarankan bahwa lebih banyak lagi peneliti yang meneliti mengenai anak usia dini dari berbagai bahasan dan khususnya cara menstimulasi berbagai bidang pengembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. S. (2014). Karya Visual Anak Usia Dini Developing Visual Art In Early Childhood. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 83-93.
- Amstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multiple Di Dalam Kelas*. Jakarta : Pt Indeks.
- Anggun, A. (2021). *Peningkatan Kreativitas Melalui Melukis Usia 5-6 Tahun Di Tkn Pembina Ulu Danau Sumatera Selatan* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Annisa, E. N. (2021). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Melukis Menggunakan Media Cat Air* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung).
- Fatmawati, A., Asmah, A., & Anggraini, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menggambar Bebas Melalui Teknik Garis Pada Anak Kelompok A Tk Rian Patal Lawang Kabupaten Malang. In *Prosiding Seminar Nasional Pgsd Unikama* (Vol. 4, No. 1, Pp. 592-599).
- Gusliati, P. (2019). Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa Di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang. *Jurnal Pelita Paud*, 4(1), 81-88.
- Hartono, A. P. S. H. (2022). *Penerapan Teknik Gradasi Warna Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis Di Sdn Sawojajar 5 Kota Malang*/Anner Puspa Siwi Hartono (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Hidayat, H., Fauziyyah, P. Z., Hanafi, S. M., & Nafisah, N. B. (2021). *Meningkatkan Sikap Estetis Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Airbrush Di Kb-Tk Labschool Jakarta*. *Jea (Jurnal Edukasi Aud)*, 7(1), 19-25.
- Hikmawati, H., Takasun, T., & Ariani, N. K. K. (2022). Upaya Meningkatkan Perkembangan Aspek Seni Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari Di Tk Gita Maharani. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 182-187.

- Mardianti, W. A. *Merangsang Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Dengan Media Video*
- Masganti, S. Dkk (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing
- Musfiroh, Tackiroatun (2014), *Kecerdasan Majemuk Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Novita, S. (2021). *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Pekerti, Widia. (2015). *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Puspitasari, A., & Puspita, A. R. (2022). Pengembangan Kreativitas Anak Usia 6–9 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Di Desa Carangrejo. *Prodimas: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 248-263.
- Rydhanti, Q. R. (2021). *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Novita, S. (2021). *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Panjang Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Shokiyah, N. N. (2014). Analisis Hubungan Antara Kegiatan Melukis Dengan Kebutuhan Psikologis Pada Remaja. *Acintya*, 6(2).
- Sugiyanto, S., Pinandita, T., Jamaludin, H., & Fajarwati, S. (2022). Pelatihan Seni Menggambar Untuk Taman Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Judika)*, 3(1), 1-7.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sulistiyo, E. B (2016). *Belajarteknik Mewarnai Dengan Crayon*. Jakarta : Cikal Aksara.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suwanti, S. *Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Melukis Kelompok B2 Di Ra Rahmatul Huda Ciledug* (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Winarno, W., & Aryanto, H. (2016). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepekaan Artistik Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Unesa Angkatan 2013 Dengan Cara Melukis Menggunakan Media Cat Air Dan Lilin*. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 13(1), 77-92.